

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalani kehidupannya manusia membutuhkan pendidikan yang layak. Pendidikan ialah sebagai wadah untuk mengubah, mengembangkan, dan memproses manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar ia memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berkepribadian yang baik, memiliki pengendalian diri yang kuat, kecerdasan, berakhlak mulia, serta agar memiliki beberapa keterampilan yang diperlukan sebagai warga negara (Judrah, 2014). Disamping itu, pendidikan merupakan sebuah rangkaian yang pasti dijalankan oleh manusia dalam kehidupannya serta mengikuti pendidikan baik itu pendidikan formal ataupun non-formal. Pendidikan memiliki dampak positif pada kualitas hidup. Orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kualitas yang lebih baik terhadap pekerjaan, layanan kesehatan, dan peluang untuk mengembangkan hubungan social yang lebih kuat (Firman dkk, 2023).

Suatu bangsa dapat diukur kemajuannya berdasarkan pendidikan yang dimiliki oleh sumber daya manusia, negara yang menghasilkan sumber daya yang berkualitas maka dianggap sebagai negara yang maju. Bagi suatu bangsa yang ingin maju pendidikan harus dipandang sebagai suatu hal yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa (Putri dan Rahayu: 2023). Di Dunia banyak sekali negara-negara yang memberikan fasilitas pendidikan dengan sistem dan kualitas yang berbeda. Dilansir dari Kompas.com terdapat negara yang menyediakan fasilitas pendidikan yaitu diantaranya di benua eropa ialah Jerman, Swiss, Inggris, Belanda, Francis dan lainnya. Sedangkan di Benua Asia ialah Jepang, Korea Selatan, Singapura, Malaysia, Indonesia dan masih banyak lainnya.

Di Indonesia pendidikan sudah diatur dalam Undang-undang yang sudah ditetapkan sejak Indonesia merdeka. Meskipun terdapat beberapa perubahan di dalam undang-undang tersebut hingga kini setelah 79 tahun merdeka. Namun, perubahan yang dilakukan tetap memperhatikan isi dari undang-undang tersebut. Undang-undang dasar merupakan acuan dasar mengenai peraturan dan sebagai landasan umum bagi negara. UUD 1945 ini menjadi sumber hukum tertinggi di

Indonesia. Sehingga warga negara harus mentaati dan mematuhi peraturan yang ada di dalamnya. Begitupun hak-hak yang di dapatkan oleh Masyarakat salah satunya ialah mengenai pendidikan. Dalam UUD 1945 hak mendapatkan pendidikan bagi warga negara sudah diatur dalam pasal 31. (Affandi, 2017)

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Menyebutkan bahwa :

- (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan,
- (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.
- (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
- (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Dari beberapa ayat yang termaktub di dalam pasal 31 tersebut diharapkan untuk menjadi pondasi dalam membangun dan mencerdaskan suatu bangsa (Fitriani, 2024). Keberhasilan pendidikan ketika para pendidik mampu menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas.

Dalam Al-Quran Surat Al-Mujadalah ayat 11 :

وَإِذَا قِيلَ لِالَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللهُ لَكُمْ
فَإَنْشُرُوا لِرَفْعِ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemah :

Wahai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis" lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. Litequran.net

Kutipan ayat tersebut menerangkan Allah memerintahkan para kaum muslim agar menghindarkan dari perbuatan perbincaraan rahasia, karena akan menimbulkan rasa tidak enak bagi kaum muslim lainnya. Pada ayat ini juga, Allah

memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan, wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu dalam suatu kesempatan “Berilah kelapangan di dalam majelis, agar orang-orang bisa masuk ke dalam ruang itu. Maka lapangkanlah jalan menuju majles tersebut, niscara Allah akan memberikan kelapangan untukmu dalam berbagai kesempatan. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu untuk memberikan penghormatan” maka kaamu berdiri dengan rasa rendah hati, niscara Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman diantaramu karena keyakinannya yang benar, dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya akan menjadi hujjah yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu. Dan Allah Maha Teliti terhadap niat, cata, dan tujuan yang kamu kerjakan quran.nu.or.id.

Undang-undang Republik Indonesia dengan Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) BAB I Pasal 1 yaitu menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan ialah suatu Upaya dalam rangka membantu manusia (peserta didik) agar hidup sesuai dengan martabat kemanusiaan (Wahyudin, 2009). Kewajiban belajar merujuk pada sistem kebijakan yang mewajibkan warga negara usia sekolah untuk mengikuti pendidikan sekolah sampai jenjang tertentu. Pemerintah beruaya memberikan dukungan sepenuhnya agar warga negara tersebut dapat mengikuti pendidikan sekolah. wajib belajar dalam sistem pendidikan nasional adalah pendidikan dasar 9 tahun secara gratis. (Montolalu,

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam proses pendidikan diperlukan beberapa penunjang pembelajaran agar peserta didik dapat focus dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Terdapat banyak factor penunjang keberhasilan pendidikan enam diantaranya seperti kelengkapan sarana prasarana yang memadai, media pembelajaran, kurikulum, infrastruktur, tenaga pengajar, dan kepala sekolah. Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

keberhasilan sebuah program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi dari sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah, serta pengoptimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan dari sarana prasarana tersebut. Tidak jarang sekolah memiliki sarana prasarana yang lengkap namun kurang dalam pengelolaan dan pemanfaatannya.

Dijelaskan pula pada Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 yang semulanya Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. Dalam peraturan ini pemerintah menetapkan 8 standar pendidikan nasional ialah

- 1) Standar Kompetensi Lulusan,
- 2) Standar Isi,
- 3) Standar Proses,
- 4) Standar Penilaian Pendidikan,
- 5) Standar Tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan,
- 6) Standar Sarana dan Prasarana,
- 7) Standar Pengelolaan, dan
- 8) Standar Pembiayaan.

Salah satu dari standar nasional pendidikan tersebut yaitu standar sarana dan prasarana yang dijelaskan secara lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republic Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Prasarana Dan Sarana Pendidikan. Peraturan Menteri tersebut menjelaskan mengenai kriteria minimal prasarana yang harus dimiliki oleh sekolah. Di dalam pasal tersebut juga dijelaskan bahwa standar sarana prasarana yang harus dimiliki oleh Madrasah Aliyah yaitu lahan, bangunan gedung, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium fisika, Ruang tata usaha, Ruang laboratorium Bahasa, ruang laboratorium computer, ruang pimpinan, ruang guru, jamban, gudang, dan tempat bermain/berolahraga.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan diartikan juga sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen yang secara langsung dan tidak langsung untuk menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Barnawi dan Arifin, 2014: 47). Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses

pendidikan menjadi kurang optimal. Setiap lembaga pendidikan berlomba lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu salah satu daya Tarik bagi calon siswa adalah sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap (Barnawi, 2012:7).

Dalam peraturan Menteri agama republic Indonesia nomor 16 tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah BAB VII Pasal 24 bahwa “ Setiap sekolah wajib dilengkapi dengan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan agama yang meliputi antara lain sumber belajar, tempat ibadah, media pembelajaran, perpustakaan, dan laboratorium pendidikan agama. Pada hakikatnya, sarana pendidikan ialah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti Gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Pada prinsipnya sarana prasarana pendidika ialah perangkat penunjang utama dalam proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai. Sedangkan sarana ialah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat/ media dalam mencapai maksud atau tujuan pendidikan. (Rusdiana, 2015: 212)

Bangunan sekolah adalah salah satu gambaran yang jelas bagi masyarakat tentang baik buruknya pelayanan pendidikan. Sarana dan prasarana yang terpelihara dengan baik akan membentuk citra bagi masyarakat mengenai tertibnya pelayanan pendidikan, begitu pula sebaliknya. Selain perlengkapan (meja, kursi, dan lain-lain) dan perlengkapan sekolah (papan tulis, penggaris, alat-alat tulis, dan lain-lain) juga merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi belajar dan mengajar (Soewadji, 1996: 27). Selain itu juga, sarana prasarana yang memadai akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mereka akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berprestasi dalam lingkungan yang mendukung. Karena kepuasan yang tinggi akan meningkatkan sikap loyalitas terhadap sekolah. peserta didik yang puas terhadap sekolah, akan merekomendasikan sekolahnya, sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap reputasi sekolah (Silalahi, 2024).

Sarana dan prasarana akan menentukan menalagenai keefektifan proses kegiatan belajar mengajar. dalam mewujudkan proses kegiatan belajar mengajar dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Proses kegiatan belajar tidak bisa berjalan efektif jika sarana dan prasarana yang dimiliki tidak terawat atau tidak layak pakai. Proses yang dilakukan dalam sarana prasarana Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, Pengadaan sarana dan prasarana, Inventarisasi sarana dan prasarana, Penyimpanan sarana dan prasarana, Pemeliharaan sarana dan prasarana, Penghapusan (Werang, 2015: 142). Proses sarana dan prasarana dalam pendidikan tidak hanya penting tapi juga esensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pengelolaan yang baik, sarana dan prasarana dapat mendukung kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien, akhirnya mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Walaupun teknologi dalam bidang pendidikan memiliki kemajuan dan perkembangan serta berbagai macam inovasi perkembangan semakin sempurna tetapi kualitas pendidikan di Indonesia masih terbelang rendah. Terdapat penilaian dari The Guardian, Indonesia berada di urutan ke 57 dari 65 negara dalam pemeringkatan sistem pendidikan dunia. Bahkan menurut World Population Review pada tahun 2021, Indonesia berada di urutan ke-54 dari 78 negara di dunia. Hal ini dapat diartikan bahwa proses pendidikan diperlukan inovasi yang terbaru disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri, karena apabila inovasi pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan menjadi acuan semangat belajar sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Menurut Data kemendikbudristek ruang kelas yang rusak di sekolah negeri seluruh Indonesia bertambah sebesar 26% atau setara dengan 250.000 unit dalam satu tahun terakhir.

Permasalahan yang sering terjadi di lembaga pendidikan ialah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai seperti bangunan yang rusak, kurangnya media pembelajaran sehingga proses pembelajaran terbatas, ketersediaan buku sumber di perpustakaan tidak lengkap sehingga membuat siswa tidak terpenuhi dalam proses pembelajaran, kurangnya fasilitas sarana prasarana yang mendukung dalam proses pendidikan seperti sebuah sekolah yang tidak memiliki ruang kepala

sekolah, ruang guru, dan ruang tata usaha serta adanya sarana dan prasarana yang tidak dimanfaatkan dengan baik, misalnya dalam sekolah tersebut terdapat ruang tata usaha namun fasilitas di dalamnya seperti computer tidak dapat digunakan sebagaimana fungsinya. Hal tersebut membuat sarana dan prasarana yang tersedia tidak memiliki daya guna sebagaimana yang dibutuhkan. Sehingga dalam prosesnya pun tidak dapat berjalan secara maksimal.

Dampak dari sekolah yang tidak memiliki fasilitas ruang tata usaha yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja sekolah. Ruang tata usaha biasanya merupakan ruangan yang berisi tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan, walaupun bukan unsur utama namun tenaga kependidikan memiliki peran yang penting dalam kelangsungan proses pendidikan. Tenaga kependidikan memiliki tugas pokok yaitu melakukan segala administrasi di lembaga pendidikan. Adapun tugas yang harus dilakukan dalam administrasi sekolah ialah 1) administrasi kurikulum dan pembelajaran; 2) administrasi kesiswaan; 3) administrasi pendidik dan tenaga kependidikan; 4) administrasi sarana dan prasarana; 5) administrasi keuangan atau pembiayaan; 6) administrasi program hubungan sekolah dengan Masyarakat; 7) administrasi program bimbingan konseling; dan 8) administrasi persuratan.

Tenaga kependidikan menurut pasal 1 poin 5 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah anggota Masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan diartikan juga sebagai seorang yang berperan serta dalam proses pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan untuk menciptakan sosok manusia yang berpendidikan. Tugas seorang tenaga kependidikan ialah membimbing, menguji, mengajar melatih peserta didik, menjadi tenaga fungsional kependidikan yang memiliki, mengawasi, meneliti dan mengembangkan perencanaan di bidang pendidikan. Sehingga untuk menunjang tugas tenaga kependidikan tersebut diperlukan sarana prasarana yang memadai.

Berdasarkan studi pendahuluan, didapatkan informasi bahwa untuk mengembangkan kinerja tenaga kependidikan dilakukan melalui manajemen sarana prasarana. Manajemen sarana prasarana dilakukan sebagai upaya untuk

dapat menghadirkan fasilitas yang baik kepada seluruh tenaga kependidikan sehingga dapat melaksanakan dengan baik segala tugas serta kewajibannya. Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dilakukan mulai dari perencanaan, pengadaan, pengawasan, serta perawatan yang diselenggarakan sebagai berkelanjutan hingga kondisi fasilitas yang diterima oleh personel tenaga kependidikan tetap dalam kondisi baik dan memiliki daya guna sesuai dengan yang dibutuhkan dan mampu membangun semangat bekerja yang tinggi. Mengembangkan kinerja tenaga kependidikan melalui pengoptimalan manajemen sarana dan prasarana tentu akan memberikan dampak. Pasalnya, tenaga kependidikan dalam melaksanakan segala tugasnya pasti membutuhkan fasilitas yang memadai serta membutuhkan fasilitas yang menunjang sesuai dengan tugas dan pekerjaannya.

Kinerja pada dasarnya merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Salbiyah dan Mahardika, 2017: 85). Factor yang mempengaruhi kinerja sebuah organisasi ialah kinerja pegawai. Kinerja pegawai mencerminkan kemampuan, keterampilan, dan hasil kerja dalam menjalankan tugas di tempat kerja (Arief dan Wiratno, 2023). Menurut Kasrmir terdapat enam penilaian indikator dari mutu diantaranya Kualitas (Mutu), Kuantitas (jumlah), Waktu (jangka waktu), Penekanan biaya, Pengawasan dan Hubungan antar karyawan. (Kasmir, 2015: 208). Kinerja yang baik berkontribusi pada keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

Terdapat beberapa permasalahan mengenai kinerja tenaga kependidikan Di Perguruan Tinggi Swasta STIA Panca Marga Palu sudah dilakukan dengan hasil penelitian berupa indicator kuantitas, efektivitas dan kemandirian dinilai baik. Sedangkan untuk indicator kualitas dan ketepatan waktu dinilai kurang baik. Ditemukan penilaian kinerja tenaga kependidikan dalam laporan hasil kinerja tenaga kependidikan di universitas ubudiyah yang menjelaskan bahwa instrument pengukuran terdapat dua aspek yaitu teknis dengan pendekatan persepsi terdiri dari inisiatif, inovasi, komunikasi, kemampuan, adaptasi motivasi, Kerjasama, kemandirian, perilaku. Dan kedua yaitu kedisiplinan terdiri dari komitmen,

penampilan, etika, dan kesopanan, kejujuran, loyalitas. Jumlah penilaian ini diambil dari 20 orang sample. Disimpulkan bahwa penilaian pada tahun 2019-2020 yaitu hasil kerja serta perilaku bernilai minimal 72,8 untuk aspek teknis dan hasil kerja dan capaian 76,78 untuk aspek perilaku. Terdapat nilai kurang pada penilaian aspek teknis dan hasil kerja juga pada aspek perilaku tersebut.

Berdasarkan observasi awal ditemukan beberapa temuan masalah yang terjadi di beberapa sekolah tersebut ialah pertama dalam bidang manajemen sarana prasarana yaitu kurangnya fasilitas sarana prasarana yang baik sehingga bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh tenaga kependidikan. Kedua, adanya fasilitas sarana prasarana namun memiliki kualitas yang kurang baik sehingga sulit untuk digunakan. Ketiga, belum memiliki fasilitas sarana prasarana yang memadai untuk digunakan oleh tenaga kependidikan. Sedangkan permasalahan yang ditemui di bidang kinerja tenaga kependidikan yaitu kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu yang dihasilkan oleh tenaga kependidikan tertinggal jauh dengan lembaga pendidikan yang lain. Dalam hal efektivitas biaya pun cenderung lebih besar karena diperlukan biaya untuk alat tulis kantor karena masih dilakukannya pendataan secara manual. Membutuhkan pengawasan yang besar karena pendataan dilakukan secara manual karena terdapat kemungkinan kecurangan dalam pendataan.

Berdasarkan data di Badan Pusat Statistik Kota Cimahi yang diperbarui 31 Januari 2023. Terdapat lembaga pendidikan yang tidak memiliki sarana prasarana ruang tata usaha yang baik yaitu Madrasah Aliyah Swasta Miftahussaadah. Selain itu, ditemukan pula lembaga yang tidak memiliki tenaga kependidikan yaitu di Madrasah Aliyah Swasta As-Saadah dan Madrasah Aliyah Swasta Al-Musdariyah. Namun untuk madrasah lainnya sudah memiliki ruang tata usaha sebanyak satu ruang tiap madrasah dengan kondisi baik. Selain ruang tata usaha, terdapat pula kelengkapan dari ruang tata usaha tersebut, ditemukan beberapa ruang yang belum memiliki kelengkapan yang sesuai dengan peraturan.

Penelitian mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan ialah topik yang menarik untuk diteliti, karena manajemen sarana prasarana penting dalam sebuah institusi pendidikan.

Menyusun rekomendasi untuk meningkatkan manajemen sarana prasarana guna untuk mendukung kinerja tenaga kependidikan. Dari pemaparan latar belakang di atas untuk menganalisis dan mengidentifikasi lebih jauh mengenai pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan ini, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen sarana prasarana di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi?
2. Bagaimana kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi?
3. Bagaimana pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manajemen sarana prasarana tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat penelitian antara lain :

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, pemikiran, perkembangan pendidikan, dan ilmu pendidikan khususnya dalam bidang manajemen sarana prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi. Kajian ini juga dapat menjadi

rekomendasi bagi akademisi dan sumber bagi para praktisi dalam mendukung pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Penelitian secara praktis
 - a. Bagi Madrasah, penelitian ini bisa dijadikan bahan dalam pertimbangan proses manajemen sarana prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan.
 - b. Bagi Kepala Madrasah, penelitian ini bisa dijadikan bahan keilmuan dalam pertimbangan membuat kebijakan terkait dengan manajemen sarana prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan.
 - c. Bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan, penelitian ini bisa dijadikan bahan keilmuan dalam pertimbangan dalam membuat perencanaan kegiatan sarana prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan.
 - d. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan informasi lebih lanjut terkait madrasah yang diteliti.
 - e. Bagi Peneliti hasil penelitian bisa dijadikan bahan keilmuan lebih lanjut untuk penelitian yang hendak diteliti terkait topik yang serupa.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menurut Suryana (2015) adalah diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian adapun komponen utama dalam kerangka berpikir pada penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yaitu manajemen sarana prasarana (Variable X) dan variabel bebas yaitu kinerja tenaga kependidikan (Variable Y).

1. Manajemen Sarana Prasarana

Sudjana mengemukakan bahwa manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan yang lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut (Komariah, 2010).

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988: 700). Menurut E. Mulyasa, Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran (Mulyana, 2004: 49).

Sedangkan pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedang sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya (Mulyana, 2004: 40). Menurut Ibrahim Bafadal bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Bafadal, 2003: 3).

Ruang lingkup manajemen sarana prasarana menurut Werang (2015: 142) ialah perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, penyimpanan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, penghapusan sarana dan prasarana, dan pengawasan sarana dan prasarana.

- 1) Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana
- 2) Pengadaan sarana prasarana
- 3) Inventarisasi sarana dan prasarana
- 4) Penyimpanan sarana dan prasarana,
- 5) Pemeliharaan sarana dan prasarana
- 6) Penghapusan sarana dan prasarana
- 7) Pengawaasn sarana dan prasarana

2. Kinerja Tenaga Kependidikan

Wibowo menjelaskan bahwa Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja ialah mengenai tentang apa yang akan dicapai dalam

pekerjaannya. Anwar Prabu Mangkunegara mengemukakan bahwa kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Indikator kinerja menurut Kasmir (2016: 208) ialah sebagai berikut :

1) Kualitas

Merujuk pada standar atau Tingkat keunggulan dari hasil kerja yang dihasilkan oleh individu atau tim. Kualitas mencakup aspek-aspek seperti akurasi, kehandalan, dan kepuasan pelanggan.

2) Kuantitas

Mengacu pada jumlah atau volume hasil kerja yang dihasilkan oleh individu atau tim dalam periode waktu tertentu. Ini bisa berupa jumlah produk yang diproduksi, layanan yang diberikan atau tugas yang diselesaikan.

3) Tanggungjawab

Sebuah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya serta untuk memastikan bahwa pekerjaan tersebut diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Mencakup aspek inisiatif, disiplin, dan kepatuhan terhadap prosedur kerja yang telah ditetapkan.

4) Waktu (Jangka Waktu)

Jangka waktu ialah Batasan waktu Dimana sebuah pekerjaan memiliki tenggat waktu dalam penyelesaiannya. Waktu ini seperti ketentuan minimal dan maksimal yang harus dipenuhi (misalnya 30 menit), yang berarti dalam waktu 30 menit pekerjaan itu harus diselesaikan.

5) Penekanan Biaya

Biaya yang digunakan dalam aktivitas keberlangsungan sebuah lembaga sudah dianggarkan sebelum aktivitas dijalankan agar pengeluaran memiliki acuan dan tidak melebihi dari yang sudah dianggarkan

6) Pengawasan

Setiap aktivitas pekerjaan memerlukan pengawasan sehingga tidak melenceng dari yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan diharapkan menghasilkan kinerja yang baik.

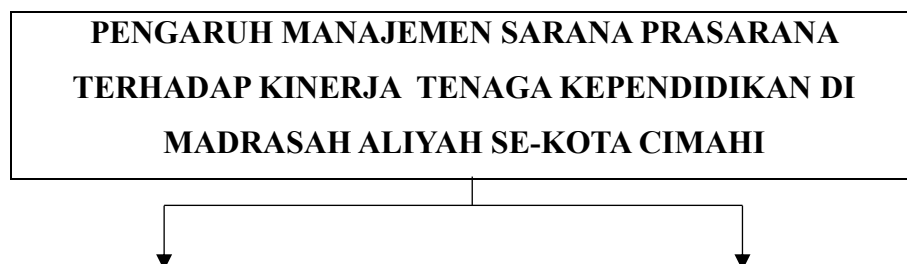
7) Hubungan Antar Karyawan

Hubungan antar personal akan menciptakan suasana yang nyaman dan kerja sama yang memungkinkan antara satu dengan lain yang diharapkan saling mendukung sehingga menghasilkan aktivitas pekerjaan yang baik.

Tenaga Kependidikan atau Tata usaha ialah aktivitas atau kegiatan memberikan layanan dalam mengelola data-data yang dibutuhkan, sumber daya manusia dan harta kearah suatu tujuan organisasi. Menurut Rohiat ketatausahaan dapat diartikan sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan informasi dan penanganan informasi yang dilakukan (Rohiat, 2012: 21). Tenaga kependidikan ialah seseorang yang memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan organisasi. Tenaga kependidikan ialah pegawai tenaga kependidikan yang bertugas mengurus administrasi sekolah yang berguna dalam pelaksanaan proses pendidikan yang efektif dan efisien Dimana tenaga kependidikan tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar.



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir





F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha = Terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi.

Ho = Tidak terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi.



G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menambah teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian yang sama seperti judul penelitian. Namun, peneliti mengangkat beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai referensi penelitian. Berikut dipaparkan mengenai hasil penelitian terdahulu.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sakowi Amin (2015)	Tata usaha dalam meningkatkan mutu pelayanan siswa di Mts Nahdlatusy Syubban Sayung Demak	Adapun hasil penelitiannya ialah perencanaan dilakukan dengan proses yang tersusun dalam satu tahun yaitu pengelolaan bagian tata usaha yang melibatkan guru dan staff untuk mengadakan rapat bersama dalam rangka menyampaikan laporan terhadap pelayanan sekolah yang harus diperbaiki dan diperbaharui. Sedangkan untuk pelaksanaannya yaitu	Adapun persamaan penelitian yaitu meneliti mengenai tata usaha	Adapun perbedaan penelitian yaitu judul serta pembahasan mengenai mutu pelayanan siswa.

			<p>dengan mengoptimalkan sumber daya tata usaha yang ada dan melihat kebutuhan. Terakhir yaitu evaluasi dilakukan minimal dua kali dalam waktu enam bulan dengan melibatkan guru dan staff berkaitan dengan pelaporan pelayanan.</p>		
2.	Muhammad Yusuf (2020)	Peran kepala tata usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di MTs Negeri 1 Lamongan	<p>Adapun hasil penelitian yaitu peran tata usaha yaitu melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya yaitu profesionalitas, komunikator yang aktif, baik, dan solutifm dan educator. kinerja tenaga kependidikan di MTs Negeri sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya yaitu</p>	Adapun persamaan penelitian yaitu meneliti mengenai kinerja tenaga kependidikan	Adapun perbedaannya yaitu membahas mengenai peran kepala tata usaha.

			<p>menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab setiap jawaban, jabatan yang dimiliki sesuai kemampuan tenaga kependidikan, meningkatkan kedisiplinan dalam bekerja, dan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dengan bekerja sama antar tenaga kependidikan.</p>		
3.	Sri Wahyu Nengseh (2020)	Pengaruh profesionalisme tenaga tata usaha terhadap pelaksanaan administrasi di SMKN 1 Luwu Utara	<p>Adapun hasil dari penelitian ini yaitu profesionalisme tenaga tata usaha berada para kategori sedang yaitu 60%. Pelaksanaan administrasi di SMKN 1 Luwu Utara yaitu berada para kategori sedang yakni 66,7%. Kemudian, pelaksanaan administrasi mendapat pengaruh sebesar</p>	<p>Adapun persamaan dari penelitiannya yaitu mengenai keprofesionalisme tenaga tata usaha dalam pelaksanaan administrasi.</p>	<p>Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu mengenai profesionalisme.</p>

			38,2% dari profesionalisme tenaga tata usaha, sedangkan 61,8% dipengaruhi factor lain. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh antara profesionalisme tenaga tata usaha terhadap pelaksanaan administrasi di SMKN 1 Luwu Utara secara signifikan.		
4.	Cahya Nifsu Lailussabil (2022)	Pengaruh motivasi kerja, lingkungan kerja dan kompetensi terhadap kinerja pegawai dinas Perindustrian dan perdagangan kabupaten purbalingga	Adapun hasil dari penelitian adalah Motivasi kerja, lingkungan kerja, dan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja pegawai dinas Perindustrian dan perdagangan kabupaten purbalingga.	Adapun persamaan penelitian ini yaitu Membahas mengenai kinerja pegawai	Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitiannya membahas mengenai motivasi kerja, dan lingkungan kerja. Selain itu, penelitian ini memiliki dua variabel X
5.	Ayu Nur Yaumil Akbar (2023)	Pengaruh Manajemen Talenta dan motivasi terhadap kinerja pegawai	Adapun hasil dari penelitian ialah manajemen talenta ialah kriteria baik.	Adapun persamaan dari penelitian ini	Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu

		yang dimediasi oleh retensi pegawai di Universitas Singaperbangsa Karawang	Manajemen talenta berpengaruh secara positif terhadap retensi pegawai di universitas singaperbangsa karawang. Motivasi berpengaruh secara positif terhadap retensi pegawai. Motivasi berpengaruh secara positif terhadap retensi pegawai di Universitas singaperbangsa karawang. Retensi pegawai tidak berpengaruh secara positif terhadap kinerja pegawai di Universitas singaperbangsa karawang.	yaitu kinerja pegawai	mengenai manajemen talenta, dan motivasi
6.	Ilham Rozaqi (2022)	Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam mengembangkan kinerja staf tata usaha di MTs Negeri 1 Pematang	Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh MTs Negeri 1 Pematang yaitu mengacu pada ruang lingkup	Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu mengenai manajemen sarana	Adapun perbedaannya pada penelitian ini yaitu dalam judul dan lokus penelitian

			<p>manajemen sarana dan prasarana yaitu perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, penggunaan, pemeliharaan, dan laporan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana memiliki kondisi yang baik tersebut mampu mengembangkan kinerja staf tata usaha di MTs Negeri 1 Pemalang. Kinerja staff tata usaha di MTs Negeri 2 Pemalang sudah cukup baik karena factor mempengaruhi kinerja berupa sarana dan prasarana tersedia sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga tugas0tugas dari staf tata usaha pun</p>	<p>dan prasarana dan kinerja staf tata usaha</p>	
--	--	--	--	--	--

			terselesaikan dengan baik dan cepat.		
7.	Nurbaiti (2015)	Manajemen sarana dan prasarana sekolah	Adapun hasil penelitian ini yaitu sudah berjalan dengan baik. Dalam perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sesuai dengan ketentuan. Pengadaan dilakukan dengan cara drooping dari pemerintah, membeli, sumbangan dari wali murid, dan membuat sendiri. Ketiga inventarisasi sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan mencatat dalam buku inventaris barang. Keempat, pendistribusian sarana dan prasarana dilakukan dengan cara langsung kepada guru setelah dicatat dalam buku	Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai sarana dan prasarana.	Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu berbeda dalam hal judul, serta pembahasan.

			inventaris, tidak langsung dengan cara disimpan dahulu ketika akan menggunakan.		
8.	Najewan, Asrul, Apriani Safitri (2020)	Kepala sekolah dan kinerja pegawai tata usaha	Adapun hasil penelitian yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pegawai tata usaha yaitu sudah terlaksana dengan baik peran kepala sekolah yaitu sebagai innovator, motivator, dan kolaborator.	Adapun persamaan penelitian ini yaitu mengenai kinerja pegawai tata usaha.	Adapun perbedaannya yaitu membahas mengenai peran kepala sekolah.itu.
9.	Ahmad Wildan Hidayaturrabbani (2022)	Strategi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Al-Islam Sampang.	Adapun hasil penelitiannya yaitu strategi yang digunakan oleh kepala sekolah, pelaksanaan strategi yang diterapkan dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan kepala sekolah berjalan dengan baik, factor	Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pembahasan mengenai kinerja tenaga kependidikan.	Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai strategi, serta kinerja tenaga pendidik

			pendukung peningkatan kinerja, dan Solusi.		
10.	Bimo Artitedjo 2014	Pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan	Adapun hasil penelitiannya yaitu terdapat oengaruh positif dan signifikan secara simultan antara kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan PT Pelindo Marine Service Surabaya	Adapun persamaan yaitu membahas mengenai variabel y, kinerja karyawan.	Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu terdapat pembahasan mengenai kepuasan kerja dan komitmen kerja
11.	Nurziah (2016)	Kinerja tenaga kependidikan pada perguruan tinggi swasta sekolah tinggi ilmu administrasi panca marga palu	Adapun hasil penelitiannya yaotu kualitas, kuantitas, efektivitas dinilai sudah baik. Sedangkan pada indicator kualitas dan ketepatan waktu dinilai kurang baik.	Adapun persamaannya yaitu membahas mengenai kinerja tenaga kependidikan	Adapun perbedaannya yaitu penelitian hanya membahas mengenai kinerja tenaga kependidikan.